

**ANALISIS PERILAKU *BULLYING* SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

SISCA INDRIYANI



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU *BULLYING* SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

Sisca Indriyani

Masalah dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku *bullying* pada siswa sekolah menengah atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket perilaku *bullying*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Sampel penelitian ini berjumlah 218 siswa dari 1090 populasi dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa hampir seluruh siswa melakukan perilaku *bullying* dan bentuk perilaku *bullying* yang paling tinggi dilakukan siswa yaitu *bullying* verbal.

Kata Kunci: Perilaku *bullying*, *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasioanl, *bullying* elektronik

**ANALISIS PERILAKU BULLYING SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Oleh:
SISCA INRIYANI**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERILAKU BULLYING SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-AZHAR 3
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : *Sisca Indriyani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413052057

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Syarifuddin Dahlan, MLPd.
NIP 19591110 198603 1 005

Redi Eka Andriyanto, MLPd. Kons.
NIP 19600112 1985031 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, MLPd.
NIP 197608082009121001

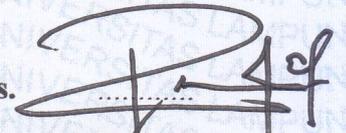
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

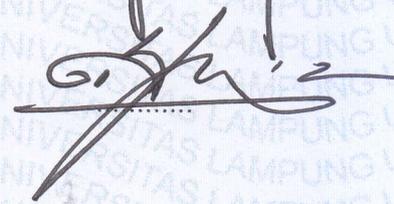
Ketua : **Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**



Sekretaris : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd. Kons.**

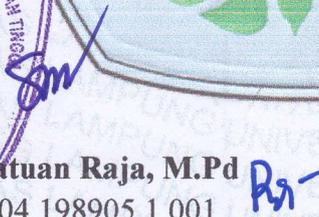


Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



2. Dekan FKIP Universitas Lampung

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Februari 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penyelesaian karya tulis ini, saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko, sanksi, atau klaim dari pihak lain yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, penuh kesadaran yang dilandasi oleh kebenaran ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik.



Bandar Lampung, 18 Februari 2019
Yang membuat pernyataan,

Sisca Indriyani

NPM 1413052057

RIWAYAT HIDUP



Sisca Indriyani lahir di Bandar Lampung, 06 Desember 1995, merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Joko Indarjo dan Eka Asmariyani.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Shandy Putra Bandar Lampung, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Tanjung Agung Bandar Lampung, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 5 Bandar Lampung, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP UNILA.

Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pengalaman hidup penulis yang memiliki penyakit epilepsy yang terkadang menghambat dalam pembuatan skripsi. Tetapi bagi penulis inilah yang membuat semangat dan lebih berusaha lagi dalam menyelesaikan skripsi, dukungan Allah SWT, dukungan keluarga, teman, dosen.

MOTTO

Tetap berusaha, bersabar dan selalu berdoa

PERSEMBAHAN

**Alhamdulillahirabbil'alamin ku ucapkan kepada Allah SWT yang selalu
memberikanku yang terbaik disetiap harinya, salah satunya
membantuku dalam terselsaikannya skripsi ini.**

**Kupersembahkan karyaku kepada bapak dan ibuku yang selalu
mendoakan dan mendukungku ketika aku mulai patah semangat,
teman-temanku yang selalu mendukung dan membantuku ketika aku
sedih dan kesulitan, dan dosen-dosenku yang telah membimbing
dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan banyak ilmu
kepadaku.**

SANWACANA

Alhamdulillahirbbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku *Bullying* Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus selaku Penguji pada penulisan skripsi.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. selaku Pembimbing Utama pada penulisan skripsi.

6. Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd, Kons. selaku pembimbing kedua pada penulisan skripsi. Terima kasih atas kesediaan waktu, saran, dan bimbingannya dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Terima kasih kepada SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepada kedua orangtuaku Joko Indarjo dan Eka Asmariansi, kakakku Harris Sanjaya, dan adikku Dimas Setiawan terimakasih selalu mendoakan dan memberi dukungan.
9. Kepada teman temanku Adelia Gebrinna, Mira Nurul Fitri, Diah Marantika, Devi Nalis Ayu, Dhuwin Ambarwati S, Anni Rofiqo, Kusdiana Safitri, Firyal Nabila S, Sela Permai S, Komala Sari, Rita Zahara, Christin Yuniarti terima kasih selalu menghibur dan memotivasiku.
10. Kepada teman teman angkatan 2014 bimbingan konseling terimakasih atas segala kerjasamanya selama perkuliahan.

Bandar Lampung, 8 Februari 2019

Penulis

Sisca Indriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
SANWACANA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
G. Kerangka Pikir.....	7
II. LANDASAN TEORI	9
A. Perilaku <i>Bullying</i> dan Bimbingan Pribadi- Sosial.....	9
1. Bimbingan Pribadi – Social	9
2. Pengertian <i>Bullying</i>	11
3. Bentuk <i>Bullying</i>	13
4. Faktor <i>Bullying</i>	15
5. Dampak <i>Bullying</i>	20
B. Siswa Sekolah Menengah Atas	21
1. Pengertian Siswa SMA	21
2. Karakteristik Siswa SMA.....	21
C. Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMA.....	22

III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Metode Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	26
E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisi Data	27
F. Uji Instrument Penelitian.....	29
G. Teknik Analisi Data.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Hasil analisis deskriptif persentase siswa yang melakukan <i>bullying</i>	33
2. Hasil analisis deskriptif persentase bentuk perilaku <i>bullying</i>	34
3. Hasil analisis perilaku <i>bullying</i> siswa perdeskriptor	36
4. Persentase siswa laki-laki dan siswa perempuan pelaku <i>bullying</i> berdasarkan perdeskriptor	38
B. Pembahasan	41
1. Analisis deskriptif persentase siswa yang melakukan <i>bullying</i>	41
2. Analisis siswa yang melakukan bentuk perilaku <i>bullying</i>	42
3. Analisis perilaku <i>bullying</i> siswa perdeskriptor	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran siswa sampel penelitian	26
2. Kisi-kisi angket bentuk perilaku <i>bullying</i>	28
3. Kriteria realibilitas menurut arikunto.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Siswa yang Melakukan <i>Bullying</i>	34

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Perkembangan zaman yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan membawa dampak perubahan. Sekolah merupakan tempat untuk seseorang menimba ilmu, membentuk karakter dan tempat berkembangnya calon penerus bangsa, melihat pentingnya sekolah bagi siswa dapat membentuk dan melihat kepribadian siswa.

Sekolah merupakan tempat untuk seseorang menimba ilmu, membentuk karakter dan tempat berkembangnya calon penerus bangsa, melihat pentingnya sekolah bagi siswa maka sekolah seharusnya merupakan tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Namun sayangnya beberapa siswa atau siswi yang merasa tidak nyaman atau bahkan menjadi tempat yang menakutkan.

Bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban

yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah (Olweus dalam Geldard, 2012). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan serangan yang dilakukan pada orang yang lemah dan serangan ini terjadi terus menerus tanpa ada perlawanan dari korban yang terkena *bullying* .

Menurut Coloroso (2007: 47) bentuk *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik.

Bullying fisik merupakan *bullying* yang melibatkan kontak fisik yaitu memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

Bullying relasional pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat

digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan.

Bullying elektronik adalah *bullying* menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera, dan website atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, chatting room, e-mail, facebook, twitter dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk menyorok korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.

Coloroso (2007) menyatakan korban *bullying* biasanya merupakan anak baru di suatu lingkungan, anak termuda di sekolah, biasanya yang lebih kecil, terkadang ketakutan, mungkin tidak terlindungi, anak yang pernah mengalami trauma atau pernah disakiti sebelumnya dan biasanya sangat peka, menghindari teman sebaya untuk menghindari kesakitan yang lebih parah, dan merasa sulit untuk meminta pertolongan. Selain itu juga anak penurut, anak yang merasa cemas, kurang percaya diri, mudah dipimpin dan anak yang melakukan hal-hal untuk menyenangkan atau meredakan kemarahan orang lain, anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, lebih suka menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain, pengugup, dan peka.

Bullying merupakan salah satu kasus yang sering terjadi pada remaja sekolah. Namun kasus ini masih kurang mendapat perhatian karena seringkali dianggap sebagai hal yang biasa terjadi di sekolah. Di Indonesia sudah banyak korban *bullying* yang tidak disadari oleh sipelaku, korban *bullying* hanya bisa diam, pasrah dan tidak dapat melawan.

Terdapat banyak dampak yang terjadi pada siswa siswi di sekolah yang berakibat fatal, salah satu contoh dari dampak perilaku *bullying* di sekolah adalah hanum. Korban *bullying* yang baru baru ini terjadi yaitu seorang siswi SMA di kabupaten mojokerto, Jawa Timur. Siswi ini terancam lumpuh setelah mendapat hukuman squad jump 120 kali karena terlambat ikut kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang ditayangkan di liputan6 SCTV, jumat (20/7/2018), Hanum tidak bisa berjalan karena ada gangguan syaraf pada tulang ekornya, dia terpaksa harus menjalani pengobatan alternative karena keterbatasan biaya (liputan6).

Contoh kasus terjadi pada seorang siswa sekolah dasar di Ohio yang tewas gantung diri dengan menggunakan dasi karena dibully oleh teman sekolahnya. Bocah berumur 8 tahun ini menjadi korban *bullying* secara fisik, Ia kerap dipukuli oleh teman-temannya di sekolah. Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* sangat berbahaya dampaknya bagi siswa.

Siswa yang menjadi korban bullying merasa tidak berdaya dan tidak dapat melawan, korban *bullying* hanya merasa tekanan psikologis. Seto mulyadi menilai aksi *bullying* atau aksi perundungan seperti fenomena gunung es. Kejadian itu sudah banyak terjadi, namun terkadang masyarakat abai dengan fenomena tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku *Bullying* Siswa Sekolah Menengah Atas Al- Azhar 3 Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi :

1. Ada beberapa siswa yang memanggil nama temannya dengan nama panggilan yang buruk
2. Ada beberapa siswa melakukan sindiran kepada temannya
3. Ada beberapa siswa yang melakukan kontak fisik kepada temannya seperti mendorong dan menendang
4. Ada beberapa siswa yang menyindir kepada temannya di media sosial

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan kajian peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada Analisis Perilaku *Bullying* Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

1. Apasajakah perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Bentuk *bullying* apakah yang paling tinggi dilakukan siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Perilaku *bullying* apakah yang paling tinggi dilakukan siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku *bullying* siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a) Kegunaan secara teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini berguna untuk pengembangan konsep-konsep ilmu pengetahuan tentang Perilaku *bullying* yang dilakukan siswa di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung khususnya dampak perilaku *bullying*.

b) Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi dunia pendidikan, sehingga dapat diambil suatu alternatif terbaik yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian tentang Analisis Perilaku *bullying*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini terdiri dari Analisis Perilaku *bullying* pada siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa siswi Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Tempat Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yang akan dilaksanakan semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

G. Kerangka Pikir

Bullying merupakan serangan yang diberikan dari pelaku *bullying* kepada korban *bullying* yang dilakukan secara terus menerus, kapanpun, dan dimanapun tanpa ada perlawanan dari korban *bullying* tersebut. Perilaku *bullying* memiliki 4 bentuk yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *bullying* elektronik.

Bullying fisik merupakan *bullying* yang melibatkan kontak fisik yaitu memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa nam panggilan yang buruk, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

Bullying relasional pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya.

Bullying elektronik adalah *bullying* menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera, dan website atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, chatting room, e-mail, facebook, twitter dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yan sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.

II. LANDASAN TEORI

A. Bimbingan pribadi - sosial dan Perilaku *bullying*

1. Bimbingan pribadi - sosial

Menurut Crow & Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggungnya sendiri.

Menurut Prayitno & Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut bimo walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu

dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan diri individu tersebut ataupun kelompok.

Menurut pendapat Abu Ahmadi bimbingan pribadi-sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan social yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan social, memilih kelompok social, memilih jenis-jenis kegiatan social dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan social yang dialaminya.

Menurut Syamsu yusuf yang mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi-sosial. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi-sosial membantu individu untuk menyelesaikan masalahnya baik pribadi dan sosialnya.

Bimbingan Sosial atau sosial guidance menurut Djumhur dan Surya merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah

sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Korban dari perilaku *bullying* tersebut dapat menyebabkan siswa bermasalah dalam menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, siswa yang menjadi korban *bullying* juga akan merasakan minder dari teman temannya.

2. Pengertian *Bullying*

Menurut Olweus *bullying* adalah tindakan atau serangan yang disengaja oleh sekelompok atau individu kepada individu yang lemah dan tidak berdaya, dilakukan kapanpun dan dimanapun secara berulang ulang tanpa ada perlawanan dari individu tersebut. Individu yang terkena *bullying* akan merasakan serangan yang berlanjut tanpa ada perlawanan sedikitpun dan pelaku *bullying* akan melakukan kapanpun.

Herbert (Lee, 2004) mendefinisikan *bullying* sebagai suatu hal yang mengerikan dan kejam yang dilakukan oleh seseorang kepada anak atau sekelompok anak. *Bullying* dapat terjadi sekali atau berulang-ulang. Korban *bullying* akan merasakan malu, sakit atau terhina dan terancam. Adapun pelaku *bullying* mungkin saja tidak menyadarinya. Dapat disimpulkan bahwa menurut Herber perilaku *bullying* dilakukan oleh pelaku *bullying* secara berulang ulang, dan berdampak pada psikologis korban perilaku *bullying*.

Hazler (Carney & Merrel, 2001) mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti orang lain. Perilaku ini dapat dilakukan dengan menyerang secara fisik atau verbal dan mengucilkan korban.

Olweus (McEachern dkk, 2005) bahwa *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh satu siswa atau lebih dan diulang setiap waktu. *Bullying* terjadi karena adanya ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan. Hal tersebut mempunyai arti bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* tidak berdaya dalam menghadapi pelaku *bullying*. Ada berbagai macam ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan ini, termasuk korban yang secara fisik maupun mental lebih lemah dari pelaku, jumlah pelaku *bullying* lebih banyak dibandingkan dengan korban *bullying*.

Berdasarkan definisi-definisi tentang *bullying* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan keinginan untuk melukai baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain secara berulang-ulang, dan terjadi ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban serta menimbulkan kepuasan dari pelaku dalam melakukan perilaku tersebut.

Menurut Coloroso *bullying* akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan teror. *Bullying* merupakan tindakan atau serangan

yang diberikan dari pelaku *bullying* terhadap korban *bullying* yang dilakukan secara terus menerus dan kapanpun tanpa ada perlawanan dari korban *bullying*, bukannya hanya yang menjadi korban dan pelaku saja tetapi yang melihat akan mendapatkan dampaknya.

3. Bentuk *bullying*

Menurut Coloroso (2007: 47) bentuk *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik.

Bullying fisik merupakan *bullying* yang melibatkan kontak fisik yaitu, memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Anak yang secara teratur memainkan peran ini kerap merupakan penindas yang paling bermasalah diantara para penindas lainnya, dan yang paling cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih serius.

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan

orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

Bullying relasional pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan.

Bullying elektronik adalah *bullying* menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera, dan website atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, chatting room, e-mail, facebook, twitter dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan yang signifikan dalam pola jaringan sosial. Ada dua perspektif pada orientasi perubahan ini. Salah satunya adalah bahwa, semakin seorang individu menghabiskan lebih banyak waktu di Internet, semakin berkurang waktu yang tersedia

untuk berinteraksi dengan orang lain. Akibatnya penggunaan Internet berdampak pada penurunan intensitas interaksi sosial di dunia offline.

Khalim mengelompokkan *bullying* menjadi dua jenis; langsung dan tidak langsung. Penindasan langsung melibatkan kontak fisik seperti memukul, meninju, menendang, mengancam, menampar, menarik, mendorong, atau mencubit menyebabkan cedera pada korban. Ini juga dikenal sebagai *bullying* fisik.

Bentuk-bentuk paling keras dari *bullying* ini dapat menyebabkan kematian. Tidak langsung intimidasi dengan penghinaan dan menggoda akan mempengaruhi korban dengan cara psikologis dan emosional. Ia juga dikenal sebagai pengganggu mental. Misalnya, jika nama siswa atau nama ayah mereka tidak biasa, maka siswa lain mungkin menggoda mereka untuk itu.

Meskipun jenis penindasan ini kurang mendapat perhatian dari media massa, ini cukup serius. Kedua kategori *bullying* sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial siswa. Jika penindasan terjadi dalam 10 - 15 persen, itu dianggap serius.

4. Faktor faktor *bullying*

Beane (2008) dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa factor yang menyebabkan *bullying* diantaranya yaitu:

1. Factor individu

a. Biologis beberapa ahli percaya bahwa agresi adalah dasar karakteristik manusia yang melekat, tetapi factor biologis tertentu dapat meningkatkan tingkat agresi diluar norma yang dapat diterima.

b. Tempramen

Tempramen anak adalah factor yang signifikan terhadap *bullying*. Tempramen dapat didefinisikan sebagai campuran unsur-unsur atau kualitas yang membentuk kepribadian seorang individu. Misalnya seorang anak dengan tempramen lebih cenderung agresif dibandingkan anak yang memiliki tempramen tenang.

2. Factor social

Manusia adalah makhluk social yang menjalin relasi dengan orang lain, maka dari itu kita dapat mempengaruhi orang lain dan dipengaruhi oleh orang lain. Seseorang dapat memperoleh dampak positif maupun negative mulai dari orang tua, teman-teman, dan guru serta pihak lain tempat mereka berinteraksi.

a. Media

Media memiliki dampak yang luar biasa pada anak-anak saat ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang melihat banyak kekerasan di televisi, video, video game, dan film menjadi lebih agresif dan kurang empati terhadap orang lain.

b. Prasangka

Salah satu penyebab yang paling nyata *bullying* adalah prasangka. Prasangka adalah sikap kita kepada situasi tertentu atau kearah sekelompok orang, sikap yang kita adopsi tanpa pertimbangan yang cukup fakta tentang situasi atau kelompok. Orang yang berprasangka membuat penilaian tentang orang lain pada keyakinan tidak berdasar. Perbedaan individu dalam penampilan, perilaku, atau bahasa dapat memicu terjadinya prasangka dan dapat menyebabkan *bullying*.

c. Kecemburuan

Kecemburuan merupakan pendorong yang kuat untuk *bullying*, terutama dikalangan anak-anak perempuan. Teman perempuan lainnya bisa jadi sangat cemburu dan mencoba untuk menyakiti anak perempuan yang populer. Anak-anak sering menyerang orang-orang yang dianggap lebih baik dari pada rata-rata; terlalu menarik, terlalu kaya, terlalu populer, dan sebagainya.

d. Kelompok pertemanan

Anak anak mungkin ditolak bukan karena perilaku atau karakteristik yang mereka miliki, namun karena peer group membutuhkan target untuk ditolak. Penolakan tersebut membantu kelompok menentukan batas-batas penerimaan mereka dengan membawa kesatuan dalam kelompok.

e. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat tinggal seseorang juga sangat mempengaruhi. Anak-anak yang dikelilingi oleh orang-orang dengan moral yang baik akan kecil kemungkinannya untuk menjadi pelaku *bullying*.

Bullying sangat banyak terjadi di kalangan remaja, salah satu faktor yang membuat orang ingin melakukannya adalah faktor keluarga, pelaku *bullying* merasa kehidupan di keluarganya tidaklah menyenangkan dalam arti kata tidak harmonis, selalu dikekang, dan lain sebagainya. Banyak faktor lain yang membuat pelaku *bullying* membully orang lain yaitu faktor lingkungan, faktor kelompok teman sebaya, dan lain sebagainya.

Menurut Astuti faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, jender, etnisitas atau rasisme. Pada dasarnya, perbedaan (terlebih jika perbedaan tersebut bersifat ekstrim) individu dengan suatu kelompok dimana ia bergabung, jika tidak dapat disikapi dengan baik oleh anggota kelompok tersebut, dapat menjadi faktor penyebab *bullying*.

Sebagai contoh adanya perbedaan kelas dengan anggapan senior – junior, secara tidak langsung berpotensi memunculkan perasaan senior lebih berkuasa daripada juniornya. Senior yang menyalahartikan tingkatannya dalam kelompok, dapat memanfaatkannya untuk membully junior. Individu yang berada pada kelas ekonomi yang berbeda

dalam suatu kelompok juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab *bullying*. Individu dengan kelas ekonomi yang jauh berbeda dengan kelas ekonomi mayoritas kelompoknya berpotensi menjadi korban. Contoh kasus, pada tahun 2005 silam seorang siswa 13 tahun salah satu siswi SMP Negeri di Jakarta yang bunuh diri karena malu sering diejek anak tukang bubur oleh teman-temannya .

Tradisi senioritas. Senioritas yang salah diartikan dan dijadikan kesempatan atau alasan untuk membully junior terkadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. Hal ini tak jarang menjadi peraturan tak tertulis yang diwariskan secara turun temurun kepada tingkatan berikutnya.

Sebagai contoh, salah satu SMA di Jakarta memiliki aturan yang tidak jelas alasannya, yaitu siswa kelas X dilarang melewati daerah kelas Y. Jika, hal tersebut dilanggar, siswa yang lewat tersebut akan dibentak. Siswa tak berani untuk melanggar aturan ini, karena larangan tersebut telah berlangsung turun temurun selama bertahun-tahun lamanya.

Kathryn Gerald (2012 :172) menyatakan *bullying* maupun perilaku-perilaku antisosial lain yang lebih umum memiliki faktor-faktor yang serupa, yaitu faktor biologis, faktor personal, faktor keluarga, faktor kelompok sebaya, faktor sekolah/intituisi, dan masyarakat.

5. Dampak *bullying*

Banyak dampak dari *bullying*, salah satu yang menonjol adalah dampak dari *bullying* fisik pada siswa, misalnya anak dipukul dengan geng di sekolahnya. *Bullying* dapat menyerang psikologis anak, dan anak akan trauma dengan kejadian tersebut. Korban *bullying* di media sosial juga banyak di kalangan remaja saat ini, dampak dari *cyberbullying* ini berdampak pada psikis anak. *Bullying* merupakan permasalahan yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak. Baik itu korban, pelaku, maupun bystander.

a. Dampak terhadap pelaku

Bagi pelaku *bullying* gangguan social-psikologis yang sering muncul adalah depresi, kesepian, dan isolasi social.

b. Dampak terhadap korban

Dalam Hawker dan Bulton mengemukakan hasil bahwa menjadi korban *bullying* sangat berkaitan dengan depresi, kesepian, dan self-esteem yang rendah

c. Dampak terhadap bystander

Dampak bagi bystander, gangguan yang muncul adalah kecemasan dan penurunan kadar kortisol (Carney et al., 2010).

Menurut Djuwita menegaskan bahwa konsep diri dari korban *Bullying* menjadi negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya, selain itu, dirinya juga mempunyai pengalaman selalu gagal secara terus menerus dalam membina pertemanan. Korban yang merasa tidak diterima oleh temannya akan menyebabkan berkurangnya

kemampuan untuk menyesuaikan diri serta bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sehingga dalam jangka panjang akan menyebabkan korban mengasingkan dirinya sendiri.

B. Siswa sekolah menengah atas

1. Pengertian siswa SMA

Pengertian Siswa (Kompas Gramedia, 2005) adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan sosial, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

2. Karakteristik siswa SMA

Perkembangan Peserta Didik Periode Sekolah Menengah Atas (SMA) Psikolog memandang anak usia SMA sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa.

Siswa pada masa tersebut mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau pubertas. Umumnya mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak tapi jika mereka disebut sebagai orang dewasa, mereka secara riil belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa.

Siswa mengalami perubahan - perubahan yang bersifat umum pada masa remaja, yaitu meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikisnya, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial tertentu untuk dimainkannya yang kemudian menimbulkan masalah, berubahnya minat, perilaku, dan nilai-nilai, bersikap mendua terhadap perubahan. Perubahan perubahan tersebut akhirnya berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, afektif, dan juga psikomotorik mereka.

C. Perilaku *bullying* siswa SMA

Pada siswa menengah atas, siswa masih pada tahap peralihan dari masa remaja menuju dewasa. Menurut Erikson salah satu tugas perkembangan yang utama pada masa remaja adalah pembentukan identitas diri yang koheren. Tugas pembentukan identitas digambarkan Erikson sebagai kemampuan pembuatan keputusan dengan mengeksplorasi alternatif dan komitmen berdasarkan peran tertentu. Remaja tertarik untuk mengetahui siapa dirinya, bagaimana dirinya dan kemana mereka akan menuju ke masa depan. Remaja yang berhasil mengatasi identitas yang saling bertentangan pada masa ini akan memunculkan suatu kepribadian yang menarik dan dapat diterima. Sedangkan remaja yang tidak berhasil

mengatasi krisis identitas, menjadi bingung dan menderita sehingga perilaku mereka cenderung menarik diri dari identitas mereka dalam kelompok. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa remaja yang berhasil mengatasi identitas diri dan memunculkan kepribadian yang menarik berpotensi menjadi pelaku *bullying* disekolah. Remaja yang tidak berhasil mengatasi krisis identitas dapat berpotensi menjadi korban *bullying* disekolahnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung, selama semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian

Ketetapan memilih metode merupakan persyaratan utama agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat fenomena dan untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* di sekolah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Subagio), adalah pendekatan pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono). Dalam penelitian ini sampel yang diambil hanya 20% dari jumlah populasi. Arikunto (2008:116) “Penentuan pengambilan Sample apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih”.

Berdasarkan pada pendapat diatas dirumuskan sebagai berikut :

$$S = n. 20\%$$

Keterangan :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

Dari rumus diatas maka dapat di hitung jumlah sampel yang di ambil yaitu:

$$S = n.20\% = 1090. \frac{20}{100} = \frac{21.800}{100} = 218$$

Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (sugiyono).

Tabel Persebaran Siswa Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa
X1	8	XI IPA 5	8
X2	10	XI IPS 1	10
X3	6	XI IPS 2	9
X4	12	XI IPS 3	5
X5	11	XII IPA 1	11
X6	15	XII IPA 2	9
X7	7	XII IPA 3	7
X8	13	XII IPA 4	8
XI IPA 1	6	XII IPA 5	10
XI IPA 2	7	XII IPS 1	12
XI IPA 3	9	XII IPS 2	14
XI IPA 4	7	XII IPS 3	4

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu : Perilaku *bullying* (X). Peneliti ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan melihat fenomena dan untuk mengukur analisis perilaku *bullying*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada perilaku *bullying* ini yaitu merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyakiti dalam bentuk fisik dan tanpa ada perlawanan (seperti : menampar, menimpuk, menjegal), verbal (seperti : memaki, menghina, menjuluki), relasional (seperti memandang sinis, memelototi, mencibir), elektronik (seperti menghina dalam media sosial).

Bullying terbagi menjadi 4 bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik yang terdiri dari perilaku memukul, perilaku menendang, perilaku mendorong, perilaku merusak dan menghancurkan barang, *bullying* verbal yang terdiri dari perilaku memberikan dan memanggil dengan nama panggilan yang buruk, perilaku memfitnah dan perilaku mencela, *bullying* relasional yang terdiri dari perilaku mengabaikan dan perilaku mengucilkan, dan *bullying* elektronik yang terdiri dari perilaku meneror menggunakan media handphone atau media sosial.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangatlah dibutuhkan karena teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Menurut Arikunto (2002), metode pengumpulan data ialah cara memperoleh data.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah angket perilaku *bullying* . Menurut Sugiyono angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket akan disebar di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Angket terbagi menjadi dua, yaitu angket terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis angket tertutup, dimana responden hanya akan memberikan tanda ceklis pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Prosedur pengisian angket yaitu responden hanya diminta memilih jawaban “ya” dan “tidak”. Cara penilaian yang diberikan yaitu jika responden menjawab “ya” diberi skor 1, tetapi sebaliknya jika responden menjawab “tidak” maka diberi skor 0.

Dibawah ini kisi kisi Perilaku *bullying* :

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item	Jumlah
Perilaku <i>bullying</i>	Fisik	Perilaku memukul	1 dan 2	2
		Perilaku menendang	3, 4, dan 9	3
		Perilaku mendorong	5 dan 7	2
		Merusak dan menghancurkan barang	6, 8, dan 10	3
	Verbal	Memberikan dan memanggil dengan nama julukkan	11 dan 16	2
		Memfitnah	17 dan 19	2
		Mencela	12,13,14,15,18, dan 20	6
	Psikologi	Perilaku mengabaikan	22, 24, 26,	5

	s/ relasi		28, dan 30	
		Perilaku mengucilkan	21,23,25, 27 dan 29	5
	Elektronik	Meneror menggunakan media sosial/handphone	32 dan 37	2
		Membully di media sosial	31,33,34,35,36	5
Jumlah				37

F. Uji instrument penelitian

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang benar. Untuk menghasilkan data yang benar, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini akan dibahas mengenai uji validitas dan reliabilitas instrument yaitu :

1. Validitas

Menurut Arikunto (2010) alat ukur atau pengukur yang berfungsi dengan baik itu akan mampu mengukur dengan tepat mengenai gejala sosial tertentu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Validitas instrument penelitian akan diuji menggunakan *construct validity* dengan cara meminta pendapat para ahli (*expert judgement*). Menurut Sugiono untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat para ahli, dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu atau menggunakan kisi-kisi instrument yang terdapat dalam variable yang diteliti, indicator sebagai tolak dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indicator.

Peneliti berkonsultasi ke tiga dosen FKIP Universitas Lampung yaitu ibu Yohana Oktarina, S.Pd.,M.Pd, ibu Citra Abriani Maharani, S.Pd.,M.Pd.,Kons., dan ibu Asri Mutiara Putri, S.Psi.,M.Psi.

Menganalisis hasil expert judgement menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut Azwar telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung content validity coefficient yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah responden terhadap suatu item mengenai sejauh mana item mewakili konstruk yang diukur.

Berikut adalah formula Aiken's V :

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]}$$

n : jumlah panel penilaian

Io : angka penilaian validitas terendah

c : angka penilaian validitas tertinggi

r : angka yang diberikan seorang penilai

Berdasarkan hasil uji ahli dari 3 dosen Bimbingan Konseling Universitas Lampung, hasil perhitungan dengan rumus Aiken's V dari 40 item yang telah di validasi oleh ahli, 37 item dinyatakan valid dengan nilai 0,66, sedangkan 3 item tidak valid dengan nilai 0,55.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, menurut Arikunto reliabilitas sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Reliabilitas diolah dengan bantuan SPSS 24 dengan *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan : r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyak item pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian item

σ_t^2 = varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur, menurut Arikunto dengan criteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dikatakan reliable.

Nilai	Kriteria
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 -0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Dengan menggunakan rumus diatas didapatkan hasil 0,808, hasil yang didapatkan termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Hadi (2000) bahwa analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistic ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100, dikemukakan oleh sudjana yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi nilai

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa siswa yang melakukan perilaku *bullying* mencapai 99,54%. Bentuk perilaku *bullying* yang paling tinggi dilakukan siswa yaitu *bullying* verbal yang mencapai 210 siswa dari keseluruhan sampel yang diteliti. Bentuk perilaku *bullying* yang paling tinggi dilakukan oleh siswa laki-laki yaitu *bullying* verbal yang berjumlah 99 siswa, dan bentuk perilaku *bullying* yang paling tinggi dilakukan pada siswa perempuan yaitu *bullying* relasional yang berjumlah 112 siswa dari keseluruhan sampel yang siswa. Bentuk perilaku *bullying* yang muncul seperti: *bullying* fisik yaitu perilaku menendang berjumlah 126 siswa, *bullying* verbal yaitu perilaku mencela berjumlah 188 siswa, *bullying* relasional yaitu perilaku mengabaikan berjumlah 187 siswa, dan *bullying* elektronik yaitu perilaku membully di media sosial berjumlah 151 siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai perilaku bullying sehingga dapat mencegah perilaku tersebut pada peserta didik.
2. Bagi orang tua agar dapat mencontohkan perilaku yang positif, seperti menghargai, mendukung, mengajari cara berteman kepada anak-anak.
3. Bagi siswa lebih meningkatkan lagi pemahaman tentang perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Antiri, Kwasi Otopa. 2016. *Types of Bullying in The Senior High School in Ghana. Journal of Education and Practice*. Tersedia di <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1126458.pdf>. diakses tanggal 20 Maret 2018.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikolog*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikolog edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Coloroso, Barbara. 2002. *The Bully, The Bullied, and The Bystander: From Preschool to High School-How Parents and Teacher Can Help Break the Cycle of Violence*. Tersedia di <https://books.google.co.id/books.id>. How+Parents+and+Teacher+Can+Help+Break+the+Cycle+of+Violence. Diakses tanggal 3 Februari 2018.
- Deswita, Hermalinda & Oktariana Elvi. 2017. *Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing), Volume 12, No. 1 Maret 2017. Tersedia di <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/677>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2018.
- Geldard. Kathryn. 2012. *Konseling Remaja : Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hertinjung, Wisnu Sri & Usmi Karyani. 2015. *Profil Pelaku dan Korban Bullying di Sekolah Dasar. The Second University Research Coloquium 2015*. Tersedia di <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1535/1587>. Diakses tanggal 6 Desember 2018.
- Kustanti, Erin Ratna. 2015. *Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 14 No. 1. Tersedia di <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9796>, diakses tanggal 20 September 2018.

- Komala, Gantina., Nabilah., & Wahyuni, Eka. *Studi Perilaku Cyberbullying Siswa SMAN di DKI Jakarta*. Jurnal Studi Perilaku Cyberbullying Siswa SMA di DKI Jakarta. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/323835495_STUDI_PERILAKU_CYBERBULLYING_SISWA_SMAN_DI_DKI_JAKARTA, diakses tanggal 24 Oktober 2018.
- Magfirah, Ulfah. 2010. *Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*, (online), Tersedia di ([http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%201\(1\).pdf](http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%201(1).pdf)), diakses tanggal 14 Januari 2018.
- Mujtahidah. 2018. *Analisis Perilaku Pelaku Bullying dan Upaya Penanganannya*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* Volume 1, No 1 September 2018. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/327387634_Analisis_perilaku_pelaku_Bullying_dan_upaya_penanganannya_studi_kasus_pada_siswa_Man_1_Barru. Diakses tanggal 6 November 2018
- Rachmatan, Risana. 2017. *Cyberbullying pada Remaja SMA di Banda Aceh*. Jurnal Vol. 1, No. 2, Oktober 2017. Tersedia di https://www.researchgate.net/publication/324220775_CYBERBULLYING_PADA_REMAJA_SMA_DI_BANDA_ACEH, diakses tanggal 3 Oktober 2018.
- Rahayu, Flourensia Sapti. 2012. *Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi*. *Journal of information system*, Volume 8, Issue 1, April 2012. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/130561-ID-none.pdf> di akses tanggal 24 Oktober 2018.
- Sucipto. 2012. *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*. *Psikopedagogia*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012. Tersedia di <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/2566> . Diakses tanggal 6 Desember 2018.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tumon, Matraisa Bara Asie. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.3 No.1. Tersedia di <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175581&val=5455&title=STUDI%20DESKRIPTIF%20PERILAKU%20BULLYING%20PADA%20REMAJA>, diakses tanggal 20 September 2018.
- Yusuf. Syamsu L.N.2017. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Zakiah, Ela Zain. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying* . Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No: 2, Halaman 129-389. Tersedia di <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931> diakses tanggal 9 September 2018.